

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pemberdayaan

Kata "Pemberdayaan" mengadaptasi istilah *empowerment* yang berkembang mulai abad pertengahan hingga awal 90-an di eropa.¹ Pemberdayaan merupakan proses membantu kelompok dan individu yang kurang beruntung untuk bersaing secara lebih efektif dengan membantu mereka belajar, melobi, menggunakan media, memahami bagaimana 'mengerjakan sistem', dan sebagainya.² Ada juga yang mendefinisikan pemberdayaan sebagai upaya dalam meminimalisasi ketidakmerataan dan meningkatkan kemampuan manusia.³

Banyak ahli telah mengemukakan definisi tentang pemberdayaan. Dari perspektif kata aslinya, "daya" adalah kata sederhana yang diberi awalan "ber", yang berarti memiliki kekuatan. Definisi dari kata berdaya adalah memiliki daya atau kekuatan karena power dan power/kekuatan. Menurut justifikasi yang diberikan, pemberdayaan dapat dilihat sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk memberikan suatu barang kekuasaan atau wewenang. Menurut definisi Merriam Webster dalam Oxford English Dictionary, *empowerment* memiliki dua (dua) arti: 1) *To give ability atau enable to*, yang setara dengan memberi seseorang kapasitas atau kapasitas untuk melakukan sesuatu; dan 2) Memberi wewenang kepada, yang setara dengan memberi seseorang kapasitas atau kapasitas untuk bertindak.⁴

¹ Mela Akmaliah, *Pemberdayaan: Kementerian Sosial & LSPS* (Jakarta: Kemensos, 2016),

² Akmaliah, *Pemberdayaan: Kementerian Sosial & LSPS*.

³ Arif Purbantara; Mujianto, "Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa," *Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat I*, no. 2 (2019): 6.

⁴ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 1

Kekuasaan, yang berarti kekuasaan dan pemberdayaan, adalah akar dari kata pemberdayaan. Ide pemberdayaan dimulai dengan membangun modal sosial di antara masyarakat dan kelompok, termasuk membangun modal sosial. Akan mudah untuk mengarahkan dan mentransfer ke masyarakat jika kita berada dalam tahap membangun kepercayaan (*trust*), mengikuti aturan (*roles*), dan ada jaringan (*networking*) yang memiliki modal sosial yang kuat. Kita dapat meningkatkan orang, modal, dan pengetahuan dengan membangun modal sosial yang kuat. Menurut gagasan ini, pemberdayaan masyarakat mengacu pada transfer kekuasaan melalui pengembangan norma-norma sosial kelompok yang memungkinkan kelompok berfungsi secara efektif dalam mengejar kesejahteraan sosial.⁵

a. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep dalam membangun ekonomi yang menggunakan nilai-nilai yang ada di masyarakat untuk membentuk paradigma baru dalam pembangunan yang people-centered, participatory, empowerment and sustainable.⁶ Ada 3 aspek yang perlu diperhatikan dalam memberdayakan masyarakat, antara lain:

- 1) *Enabling* yaitu membuat suasana yang mendukung potensi masyarakat dapat dikembangkan, karena pada hakikatnya pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk memotivasi, mendorong dan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimilikinya.⁷
- 2) *Empowering* yaitu melakukan langkah-langkah dalam memperkuat potensi masyarakat yang ada, termasuk menyediakan input dan peluang bagi

⁵ Eko Sudarmanto DKK, *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. (Yayasan Kita Menulis, 2020), 77

⁶ Noor Munawar, "Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah CIVIS I*, no. 2 (2011): 88.

⁷ Mela Akmaliah, *Pemberdayaan: Kementerian Sosial & LSPS* (Jakarta: Kemensos, 2016),

masyarakat untuk membuatnya lebih berdaya, antara lain dengan meningkatkan teraf pendidikan, kesehatan serta memberikan akses-akses dalam hal informasi, modal, lapangan kerja, serta sarana dan prasarananya seperti listrik, sekolah, jalan, layanan kesehatan dan sebagainya.⁸

- 3) *Protecting* yaitu melindungi kepentingan masyarakat dengan meningkatkan partisipasi masyarakat, diantaranya dalam hal mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan masyarakat. Pemberdayaan tidak hanya sebatas bidang ekonomi melainkan juga secara politis sehingga masyarakat akan mempunyai daya tawar (*Bargaining Position*).⁹

b. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan utama pemberdayaan yaitu membuat kelompok lemah menjadi berdaya atau menjadi kuasa yang mana mereka sebelumnya tidak berdaya, hal demikian itu bisa dikarenakan persepsi mereka sendiri (kondisi internal), atau kondisi eksternal yakni disebabkan penindasan atau perlakuan tidak adil dari struktur sosial.¹⁰

Sedangkan menurut Mardikanti dan Poerwoko, tujuan pemberdayaan meliputi:

- 1) Perbaikan Pendidikan

Artinya pemberdayaan pemberdayaan dirancang sedemikian rupa untuk perbaikan menjadi pendidikan yang baik, dan tidak hanya sebatas materi maupun metode, melainkan juga waktu dan tempat, fasilitator dan penerima manfaat. Namun yang terpenting yaitu proses pemberdayaan mampu menumbuhkan

⁸ Mela Akmaliah, *Pemberdayaan: Kementerian Sosial & LSPS* (Jakarta: Kemensos, 2016),

⁹ Mela Akmaliah, *Pemberdayaan: Kementerian Sosial & LSPS* (Jakarta: Kemensos, 2016),

¹⁰ Hendra Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat, De La Macca*, vol. 1, 2018, 12.

semangat untuk terus belajar tanpa terbatas usia maupun waktu.¹¹

- 2) Perbaikan Akseibilitas
Artinya memberikan kemudahan dalam mengakses informasi maupun inovasi, mudah dalam mengakses pembiayaan, penyedia produk, peralatan dan juga kemudahan akses pada lembaga pemasaran.
- 3) Perbaikan Tindakan
Artinya berbekal pada perbaikan pendidikan dan perbaikan akseibilitas dan didukung sumber daya manusia maupun sumber daya alam maka diharapkan mewujudkan tindakan-tindakan yang lebih baik.
- 4) Perbaikan Kelembagaan
Artinya dengan adanya perbaikan tindakan maka diharapkan terwujudnya perbaikan jaringan kemitraan sehingga meningkatkan posisi tawar.
- 5) Perbaikan Usaha
Artinya setelah adanya perbaikan pendidikan, perbaikan aksesibilitas, perbaikan kegiatan, dan perbaikan kelembagaan maka diharapkan dapat mewujudkan perbaikan bisnis atau usaha yang sedang dijalankan.
- 6) Perbaikan Pendapatan
Artinya setelah adanya perbaikan usaha maka diharapkan ada perbaikan pendapatan atau dengan kata lain adanya perbaikan ekonomi bagi keluarga atau masyarakat pada umumnya.
- 7) Perbaikan Lingkungan
Artinya dengan adanya perbaikan pendapatan maka secara tidak langsung dapat mempengaruhi kondisi lingkungan yang menjadi semakin membaik.

¹¹ Hendra Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat, De La Macca*, vol. 1, 2018, 13.

8) Perbaikan Kehidupan
Artinya kehidupan sebuah keluarga maupun masyarakat menjadi lebih baik setelah adanya perbaikan pendapatan dan lingkungan.

9) Perbaikan Masyarakat
Artinya kondisi lingkungan yang baik baik dan kehidupan keluarga yang baik maka akan mewujudkan masyarakat yang lebih baik.

Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari pengembangan masyarakat Islam, dengan adanya pengembangan masyarakat menjadi wujud adanya dakwah *bil hal*. Dakwah *bil hal* mempunyai keterlibatan terhadap pengembangan masyarakat islam yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, yaitu:

1) Masyarakat yang menjadi sasaran dakwah, pendapatannya bertambah untuk membiayai pendidikan keluarga atau memperbaiki kesehatan.

2) Dapat menarik partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sebab masyarakat terlibat sejak perencanaan sampai pelaksanaan usaha dakwah *bil hal*.

3) Menumbuhkan atau mengembangkan swadaya masyarakat dan dalam proses jangka panjang bisa menumbuhkan kemandirian. Mengembangkan kepemimpinan daerah setempat dan terkelolanya sumber daya manusia yang ada, sebab anggota kelompok sasaran tidak saja jadi objek kegiatan, tetapi juga menjadi subjek kegiatan.¹²

c. Pemberdayaan Masyarakat dalam Islam

Menurut pandangan Islam, masyarakat merupakan suatu sistem yang mana saling membutuhkan dan saling mendukung.¹³

¹² Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*. (Jakarta: UIN Jakarta Pess, 2013), 9

¹³ Ulfy Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat d Alam Perspektif Al Qur ' an" 39, no. 1 (2019): 34.

Kesenjangan ekonomi yang mendasari masyarakat untuk saling tolong-menolong, sehingga bisa terciptanya hal positif yaitu saling silaturahmi dan terwujudnya kerukunan.¹⁴

Pemberdayaan masyarakat termasuk kategori tolong-menolong, berupaya membuat orang berdaya dalam mengatasi masalahnya yaitu masalah kesejahteraan dan menaikkan taraf hidupnya.¹⁵

Ada beberapa prinsip yang harus dipegang dalam memperdayakan masyarakat menurut Islam, antara lain:¹⁶

1) Prinsip *Ukhuwah*

Ukhuwah berarti persaudaraan, prinsip ini menekankan persaudaraan antara sesama manusia, memiliki rasa empati dan menguatkan tali silaturahmi dalam masyarakat.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.(Al-Hujurat: 10)

Dalam hal pemberdayaan, ukhuwah bisa dijadikan dasar untuk segala upaya

¹⁴ Ulfy Putra Sany, “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat d alam Perspektif Al Qur ’ an” 39, no. 1 (2019): 35

¹⁵.Ulfy Putra Sany.Ulfy Putra Sany.Ulfy Putra Sany.Ulfy Putra Sany, “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat d Alam Perspektif Al Qur ’ an” 39, no. 1 (2019): 32– 44.

¹⁶ Ulfy Putra Sany, “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat d alam Perspektif Al Qur ’ an” 39, no. 1 (2019): 35.

pemberdayaan masyarakat. Rasulullah menganjurkan masyarakat untuk menghadapi kesulitan secara bersama dan meringankan beban saudaranya yang mengalami kesulitan, sesuai sabda Rasulullah SAW “Barang siapa yang melapangkan kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari kiamat”¹⁷.

2) Prinsip *Ta'awun*

Ta'awun yang berarti tolong-menolong, Pemberdayaan pada prinsipnya adalah menolong orang yang membutuhkan bantuan dan bimbingan.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى

الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: Dan tolong - menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya” (Al-Maidah: 2)

Prinsip *ta'awun* merupakan suatu sinergi antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan untuk terwujudnya pemberdayaan secara optimal. Pemberdayaan masyarakat merupakan kolaborasi berbagai pihak untuk

¹⁷ Ulfy Putra Sany, “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur ’ an” 39, no. 1 (2019): 35.

saling membantu demi mewujudkan tujuan bersama.¹⁸

3) Prinsip Persamaan Derajat

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ
شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu salingmengetahui.

Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”.
(Al-Hujurat: 13)

Ayat diatas menekankan bahwa bahwa kemuliaan di sisi Allah adalah berdasarkan iman dan takwa seseorang, sehingga disini menekankan persamaan derajat antara sesama makhluk. Sekaligus menekankan bahwa perbedaan kelas ekonomi seharusnya bukan menjadikan perpecahan, namun menjadikan jalan untuk saling menolong.

2. Wisata dan Jenisnya

a. Pengertian Wisata

Kata “wisata” berasal dari bahasa Sansekerta, yang mana berasal dari kata “Vis” yang berarti

¹⁸ Ulfy Putra Sany, “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat d dalam Perspektif Al Qur ’ an” 39, no. 1 (2019): 36.

tempat tinggal, masuk dan duduk.¹⁹ Kemudian, kata tersebut berkembang menjadi kata

“vicata” pada masa Jawa kuno. Kemudian berkembang lagi menjadi kata "wisata", yang mana kata “wisata saat ini berarti perjalanan.²⁰ Wisata merupakan aktifitas perjalanan, yang mana aktifitas tersebut secara sukarela dilakukan untuk menikmati objek wisata yang bersifat hanya sementara atau tidak menetap.²¹

Istilah pariwisata pertama kali digunakan pada tahun 1959 dalam Musyawarah Nasional Turisme II di Tretes, Jawa Timur.²² Istilah ini digunakan sebagai pengganti kata Turisme sebelum kata pariwisata diambil dari bahasa Sansekerta.²³ Pengertian Pariwisata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yaitu suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi.²⁴ Sedangkan pengertian lain dari pariwisata yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pemanfaatan obyek dan daya tarik wisata, serta usaha-usaha yang terkait.²⁵

b. Jenis Wisata

Ada banyak jenis wisata, namun jika dikelompokkan menurut objeknya maka wisata dibedakan menjadi 8 macam, antara lain:²⁶

¹⁹ Fachri, “Objek Wisata Religi: Potensi Dan Dampak Sosial-Ekonomi Bagi Masyarakat Lokal (Studi Kasus Pada Makam Syekh Mansyur Cikadueun, Pandeglang).”

²⁰ Vina Kumala Yulie Suryani, “Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat Di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 1 (2021): 96.

²¹ Bambang Suharto and Novianty Djafri, *Pemberdayaan Desa Wisata Religi* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017), 12.

²² I Ketut Suwena and I Gst Ngr Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Denpasar: Pustaka Larasan, 2010), 15.

²³ Suwena and Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*.

²⁴ Suwena and Widyatmaja.

²⁵ Suharto and Djafri, *Pemberdayaan Desa Wisata Religi*.

²⁶ I Ketut Suwena dan I Gst Ngr Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Denpasar: Pustaka Larasan, 2010), 21. Suwena and Widyatmaja.

- 1) *Cultural tourism* yaitu jenis wisata yang memotivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata dengan daya tarik seni dan budaya tempat atau daerah tersebut.
 - 2) *Recuperational tourism* yaitu jenis wisata yang memotivasi wisatawan melakukan perjalanan adalah untuk menyembuhkan penyakit-penyakit.
 - 3) *Commercial tourism* yaitu suatu bentuk pariwisata yang memotivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan berkaitan dengan kegiatan perdagangan domestik dan internasional.
 - 4) *Sport tourism* yaitu jenis wisata di mana memotivasi wisatawan untuk bepergian adalah untuk melihat atau menyaksikan acara olahraga di tempat atau negara tertentu.
 - 5) *Political tourism* yaitu jenis wisata yang motif perjalanannya adalah untuk melihat atau menyaksikan satu atau lebih peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan nasional.
 - 6) *Social tourism* yaitu ini merupakan bentuk pariwisata yang tidak menguntungkan dalam pelaksanaannya, seperti perjalanan penelitian dan piknik.
 - 7) *Religion tourism* yaitu jenis wisata yang memotivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan dengan melihat atau menyaksikan upacara keagamaan
 - 8) *Marine tourism* merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olah raga lainnya.
- c. **Wisata Religi (*Religion tourism*)**

Wisata religi adalah kegiatan perjalanan sebagai aktivitas utamanya, dimana kegiatannya didasarkan atas keinginan kita ataupun ajakan orang lain, dengan melakukan berbagai aktivitas religi

seperti ziarah.²⁷ Wisata religi juga merupakan satu cara bagi wisatawan untuk memahami tanda-tanda alam dan sarana bermuhasabah serta mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Indonesia memiliki banyak potensi akan wisata religinya karena banyaknya peninggalan-peninggalan sejarah berupa bangunan maupun tempat khusus bagi umat beragama. Indonesia juga memiliki potensi besar ekonomi di bidang pariwisata yang mana dampak dari pariwisata bisa menciptakan banyaknya lapangan kerja baru, pertukaran budaya dan hubungan antara bangsa. Sumbangsih pariwisata juga sangat besar bagi pendapatan asli daerah.²⁸

Ada satu istilah untuk menamai wisata yang bernafaskan Islami, yaitu wisata syariah., Wisata syariah yaitu wisata yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman.²⁹ Wisata syariah dikenal dengan berbagai nama yang cukup beragam diantaranya *Halal Travel, Halal Tourism, Halal Lifestyle, Halal Friendly Tourism Destination*.³⁰ Pengertian wisata *syari'ah* lebih luas dibandingkan wisata religi, jika wisata religi identik berziarah ke makam ulama', berkunjung ke situs peninggalan-peninggalan Islam, ke masjid-masjid, atau pergi umrah dan haji ke tanah suci, namun cakupan wisata syariah lebih luas lagi, diantaranya wisata budaya, wisata alam maupun

²⁷ Fachri, "Objek Wisata Religi: Potensi Dan Dampak Sosial-Ekonomi Bagi Masyarakat Lokal (Studi Kasus Pada Makam Syekh Mansyur Cikadueun, Pandeglang)."

²⁸ Yulie Suryani, "Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat Di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman."

²⁹ Achmad Mabururin dan Nur Aini Latifah, "Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat," *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 1 (2021): 65.

³⁰ Achmad Mabururin dan Nur Aini Latifah, "Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat," *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 1 (2021): 68.

wisata buatan yang semuanya dibingkai dalam nilai-nilai Islami.³¹

Islam membenarkan tujuan wisata apabila wisata atau perjalanan tersebut tidak menyebabkan dosa, bahkan ada keringanan bagi pelakunya dalam hal ibadah, seperti boleh menunda puasa, maupun boleh meng-qashar shalat.³²

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ
 ءَاذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى
 الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Artinya: Maka tidak pernahkah mereka berjalan di bumi, sehingga hati (akal) mereka dapat memahami, telinga mereka dapat mendengar? Sebenarnya bukan mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada. (Al-Hajj: 46)

d. Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga

Wisata religi Makam Sunan Kalijaga terletak di Desa Kadilangu, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak. Sunan Kalijogo adalah salah satu dari sembilan wali yang menyebarkan Islam ke Jawa. Kepiawaiannya dalam menyebarkan Islam di Jawa sudah sangat dikenal, bahkan caranya menyampaikan Islam kepada publik dengan gaya yang unik telah memberikan tempat khusus bagi

³¹ Achmad Mabururin dan Nur Aini Latifah, “Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat,” *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 1 (2021): 68.

³² Mabururin and Latifah. Achmad Mabururin dan Nur Aini Latifah, “Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat,” *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 1 (2021): 68.

Sunan Kalijaga di jantung Jawa., Demak (Bintoro), Jawa Tengah.³³

Keberadaan wisata religi makam Sunan Kalijaga menarik banyak pengunjung setiap tahunnya, terbukti dengan peningkatan pengunjung dari tahun ke tahun, sesuai data berikut:

Tabel 1.1 Data Jumlah Pengunjung Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga di Desa Kadilangu, Demak.³⁴

01. Januari		49.600	24.800.000
02. Pebruari		47.415	23.707.500
03. Maret		84.600	42.300.000
04. April		154.445	77.222.500
05. Mei		17.365	8.682.500
06. Juni		60.120	30.060.000
07. Juli		90.040	45.020.000
08. Agustus		30.960	15.480.000
09. September		147.025	73.512.500
10. Oktober		91.930	45.965.000
11. Nopember		102.800	51.400.000
12. Desember		156.870	78.435.000
Jumlah/Total	2019	1.033.170	516.585.000
	2018	994.215	497.107.500
	2017	949.135	474.567.500
	2016	868.930	434.465.000
	2015	815.423	407.711.500

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Demak, Jawa Tengah.

Data diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah wisatawan atau peziarah makam

³³ Dinas Kepemudaan Olah Raga dan Pariwisata Jateng, *Paket Wisata Religi 2019, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2013.

³⁴ Open Data Kabupaten Demak, "Jumlah Pengunjung Objek Wisata Makam Sunan Kalijaga Demak," 2019, <http://103.47.60.179/dataset/cbb6958b-f97d-4f03-8883-78a1dfdd81d1/resource/da7092e8-a3cd-430c-81fc-60987f608148/download/jumlah-pengunjung-objek-wisata-makamsunan-kalijaga-kadilangu-kabupaten-demak-tahun-2019.xlsx>.

Sunan Kalijaga Demak sekitar 1015% dari tahun ke tahun yaitu antara rentang tahun 2015 hingga tahun 2019. Ini membuktikan bahwa wisata religi memiliki potensi yang bagus, sehingga dengan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata religi maka bisa mendorong pergerakan ekonomi masyarakat sekitar yaitu para pedagang atau pelaku usaha.

3. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pariwisata

Masyarakat dan pariwisata, keduanya memiliki hubungan yang saling terkait, itu sesuai dengan pernyataan dari Gupta yang menyatakan bahwa keberlangsungan suatu destinasi wisata sangat bergantung pada tingkat keterlibatan dan kontribusi masyarakat, hal ini karena masyarakat diperlukan dalam mempromosikan poduk destinasi wisata, karena nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat membuat mereka lebih memahami produk wisata yang sedang dikembangkan dan implikasinya, dibandingkan dengan masyarakat di luar kawasan wisata.³⁵ Pentingnya peran dan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan destinasi wisata berkelanjutan menyebabkan munculnya tren baru dalam pengembangan pariwisata yaitu pariwisata berbasis masyarakat.³⁶

Konsep pemberdayaan terkandung dalam konsep pariwisata berbasis masyarakat.³⁷ Pariwisata berbasis masyarakat yaitu pariwisata yang melibatkan partisipasi masyarakat sebagai elemen kunci pariwisata untuk mencapai tujuan pembangunan pariwisata berkelanjutan.³⁸ Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dipercaya merupakan salah satu strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat, karena untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat diperlukan pemberdayaan

³⁵ Adikampana, *Pariwisata Berbasis Masyarakat*.

³⁶ I Made Adikampana, *Pariwisata Berbasis Masyarakat* (Denpasar: Cakra Press, 2017), 5.

³⁷ Gumelar S Sastrayuda, "Konsep Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata (Community Based Tourism)," 2010, 2.

³⁸ Adikampana, *Pariwisata Berbasis Masyarakat*.

masyarakat yang benar-benar dilakukan oleh dan untuk masyarakat secara partisipatif.³⁹

Pariwisata berbasis masyarakat melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan memiliki kesempatan untuk mengungkapkan harapan, keinginan, dan perhatiannya terhadap pengembangan pariwisata dan menggunakannya sebagai masukan dalam proses perencanaan pariwisata.⁴⁰ Pariwisata dengan pendekatan berbasis masyarakat menjadi aspek penting untuk mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan, karena pendekatan ini berfokus pada pelibatan masyarakat lokal tidak hanya palibatan pada perencanaan tapi juga pada pengembangan destinasi wisata, sehingga bisa membawa manfaat langsung bagi masyarakat lokal setempat.⁴¹ Selain itu, masyarakat juga bisa mendapatkan keuntungan dari pariwisata, termasuk peluang untuk mendapatkan keuntungan finansial dari pariwisata dan koneksi dengan sektor lain.⁴² Oleh karena itu, pembangunan pariwisata harus mampu menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha serta memberikan kemudahan akses pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat untuk mengetahui manfaat pariwisata.⁴³

Namun, dalam pelaksanaannya pasti ada hambatan-hambatan yang mungkin akan ditemukan dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, terutama di negara berkembang.⁴⁴ Tosun telah mengidentifikasi tiga hambatan yang mungkin akan ditemukan dalam pelaksanaannya, antara lain.⁴⁵

³⁹ Gumelar S Sastrayuda, "Konsep Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata (Community Based Tourism)," 2010, 3.

⁴⁰ Adikampana, *Pariwisata Berbasis Masyarakat*.

⁴¹ Adikampana.

⁴² Adikampana.

⁴³ I Made Adikampana, *Pariwisata Berbasis Masyarakat* (Denpasar: Cakra Press, 2017), 5.

⁴⁴ I Made Adikampana, *Pariwisata Berbasis Masyarakat* (Denpasar: Cakra Press, 2017), 5.

⁴⁵ I Made Adikampana, *Pariwisata Berbasis Masyarakat* (Denpasar: Cakra Press, 2017), 5.

- 1) Keterbatasan operasional: kendala tersebut antara lain sentralisasi administrasi, lemahnya koordinasi, dan minimnya informasi pariwisata.
- 2) Keterbatasan struktural: keterbatasan tenaga profesional, kontrol elit terhadap masyarakat, lemahnya supremasi hukum, minimnya jumlah tenaga (SDM), dan akses permodalan ekonomi/finansial yang kekurangan.
- 3) Keterbatasan budaya: kemampuan yang terbatas terutama bagi masyarakat miskin, dan ketidakpedulian atau rendahnya kesadaran, masyarakat setempat terhadap pariwisata.⁴⁶

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan atau referensi maupun sebagai pembandingan selama proses penelitian dilakukan, di antara beberapa penelitian terdahulu yaitu:

1. Siti Alfiyatuz Zakiyyah, tahun 2020, dengan judul penelitiannya “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam Melalui Wisata Religi Makam Syekh Jangkung di Desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati”

Penelitian yang dilakukan oleh Zakiyyah bertujuan untuk meneliti tentang upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat serta faktor pendukung dan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar wisata religi Makam Syekh Jangkung di Desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati. Penelitian yang dilakukannya menggunakan pendekatan kualitatif, pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknis analisis data; reduksi data, penyajian data, penyimpulan akhir. Persamaan penelitian ini dengan yang penelitian lakukan yaitu memiliki topik pembahasan yang sama yaitu tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar wisata religi, menggunakan teknik analisis data yang sama yang dipopulerkan oleh Miles dan Huberman dengan tahapan

⁴⁶ I Made Adikampana, *Pariwisata Berbasis Masyarakat* (Denpasar: Cakra Press, 2017), 5.

reduksi data, penyajian data, penyimpulan akhir. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah perbedaan lokasi subyek penelitian karena perbedaan tempat dan perbedaan komponen data yang diperoleh sehingga membuat rincian unit datanya pun berbeda.

2. Olivia Nur Azizah, tahun 2019, dengan judul penelitiannya “Dampak Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak).

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah ini bertujuan untuk meneliti tentang kondisi wisata religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak, bagaimana kesejahteraan masyarakatnya dan apa dampak dari adanya tempat wisata religi tersebut. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun penelitian tersebut tidak menjelaskan teknik analisis data namun hanya metode pengumpulan data saja.

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tempat wisata religi yang sama yaitu makam Sunan Kalijaga di Desa Kadilangu, Demak. Namun topik pembahasan antara penelitian ini dengan yang peneliti lakukan berbeda, penelitian yang dilakukan fokus pada dampak yang ditimbulkan atas adanya wisata religi Makam Sunan Kalijaga, sedangkan peneliti memfokuskan penelitian pada pemberdayaan ekonomi masyarakat yang selama ini dilakukan oleh pemerintah setempat.

3. Amin Triyanto, tahun 2019, dengan judul penelitiannya “Strategi Pengembangan Wisata Religi Kabupaten Demak Menjadi Pusat Destinasi Wisata Religi”.

Penelitian yang dilakukan oleh Triyanto bertujuan untuk meneliti faktor-faktor internal dan eksternal dalam pengembangan wisata religi dan strategi yang digunakan untuk mengembangkan wisata religi di Kabupaten Demak. Penelitian yang dilakukannya menggunakan pendekatan kualitatif, pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknis analisis data; reduksi data, penyajian

data, penyimpulan akhir. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Triyanto dengan yang peneliti lakukan yaitu meneliti subyek penelitian yang sama yaitu wisata religi makam Sunan Kalijaga di Desa Kadilangu Demak. Persamaan lainnya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang sama. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan Triyanto dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu Triyanto lebih memfokuskan penelitian pada strategi yang digunakan atau dipakai dalam pengembangan wisata religi makam Sunan Kalijaga di Desa Kadilangu Demak tersebut, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah setempat selama ini.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran tentang bagaimana hubungan setiap variabel dapat dipahami dan saling terkait baik langsung maupun tidak langsung atau dengan kata lain kemungkinan adanya hubungan linier maupun hubungan timbal balik antar variabel.⁴⁷ Supaya mudah dipahami maka kerangka berpikir ditampilkan dalam bentuk bagan atau skema dengan deskripsi.⁴⁸

Wisata religi makam Sunan Kalijaga terletak di Desa Demak Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Keberadaan wisata religi tersebut mampu mendatangkan ramai pengunjung setiap harinya, sehingga telah berdampak pada ekonomi masyarakat sekitar, terutama para pedagang dan pelaku usaha setempat. Namun sisi lain yang diperlu diteliti yaitu bagaimana upaya pemerintah setempat untuk memperdayakan ekonomi masyarakat sekitar, dan sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan destinasi wisata religi tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Peneliti melakukan penelitian untuk

⁴⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif; Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), 209.

⁴⁸ Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif; Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.

mengetahui dan menggali informasi tentang program apa saja yang sudah dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat sekitar termasuk pedagang atau pelaku usaha. Apa faktor pendukung maupun penghambat dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pemerintah setempat maupun pemangku kepentingan, dan juga bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

